



RANCANG BANGUN APLIKASI LAPORAN KEUANGAN YAYASAN NHR BERDASARKAN SAK EP DAN ISAK 335

Mustofa Haqmaliah¹, Hera Khairunnisa², Umi Widyastuti³

^{1, 2, 3} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to design and build a local web-based application that prepares the financial statements of Nur Hidayah Rusmaniah Foundation, an Islamic education foundation managing three units whose finances were previously recorded manually without a standardized accounting cycle. The application applies SAK EP for recognition and measurement and ISAK 335 for the presentation of five financial statement components. Development followed the Modified Waterfall with Prototyping method, combined with the ADDIE model to produce a guidance module for a treasurer without an accounting background. Data were collected through in-depth interviews, document analysis, and literature study. Testing consisted of batch-based dummy testing with historical transactions, Black Box Testing, and a user understanding test. The application generated all five statements required by ISAK 335 with results identical to manual reconstruction, passed every functional scenario, and the revised module enabled the treasurer to begin operating the system independently.

Keywords: *Financial Statements, Foundation, ISAK 335, SAK EP, Web Application.*

How to Cite:

Haqmaliah, M., Khairunnisa, H., & Widyastuti, U. (2026). Rancang Bangun Aplikasi Laporan Keuangan Yayasan NHR Berdasarkan SAK EP dan ISAK 335, Vol. 7, No. 2, hal 314–330.

PENDAHULUAN

Yayasan menempati posisi strategis dalam pembangunan sosial dan pendidikan di Indonesia. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 juncto Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 mendefinisikan yayasan sebagai badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan bagi tujuan sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Skalanya tidak kecil; Kementerian Dalam Negeri mencatat 344.039 organisasi kemasyarakatan, termasuk yayasan, terdaftar di Indonesia (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2019). Karena mengelola sumber daya yang berasal dari donatur, pemerintah, dan masyarakat, yayasan diwajibkan menyelenggarakan pembukuan dan menyampaikan laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur Pasal 48 dan 49 Undang-Undang Yayasan. Kenyataan di lapangan memperlihatkan hal yang berbeda. Yuanita dan Suripto (2022) menemukan kepercayaan publik terhadap organisasi nirlaba tergolong paling rendah dibandingkan institusi lain, dan kondisi itu berkaitan erat dengan lemahnya kualitas pelaporan keuangan. Tantangan serupa juga dilaporkan pada organisasi nirlaba di negara berkembang lain yang kesulitan mengadopsi standar pelaporan keuangan (Rodriguez-Galindo et al., 2024).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merespons kebutuhan tersebut melalui pembaruan kerangka standar. PSAK 45 yang lama menjadi acuan entitas nirlaba telah dicabut dan digantikan ISAK 35 yang berlaku efektif 1 Januari 2020, kemudian dinomori ulang menjadi ISAK 335 melalui Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia yang berlaku efektif 1 Januari 2024 (IAI, 2022). Pada sisi pengakuan dan pengukuran, SAK Entitas Privat (SAK EP) disahkan pada 30 Juni 2021 dan berlaku efektif 1 Januari 2025 bagi entitas tanpa akuntabilitas publik signifikan, termasuk yayasan berskala kecil dan menengah (IAI, 2021). ISAK 335 mewajibkan penyajian lima komponen laporan keuangan, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan (Faruq & Aryana, 2024; IAI, 2024). Meskipun kerangka standar telah tersedia, kesenjangan implementasi masih lebar. Julyana et al. (2024) menemukan yayasan pendidikan Islam berskala kecil hanya mencatat kas masuk dan keluar tanpa laporan keuangan formal, sementara Kurniawan (2024) mendapati yayasan pendidikan yang masih berpedoman pada PSAK 45 yang sudah dicabut.

Kesenjangan itu ditemukan secara nyata pada Yayasan Nur Hidayah Rusmaniah, yayasan pendidikan dan sosial keagamaan yang mengelola tiga unit kegiatan berupa Raudhatul Athfal (RA), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Hasil wawancara pra-penelitian dengan Ketua Yayasan menunjukkan seluruh pencatatan keuangan dilakukan secara manual menggunakan buku catatan dan lembar kerja sederhana yang hanya merekam kas masuk dan kas keluar. Tiga persoalan mengikutinya. Pertama, tidak ada jurnal, buku besar, maupun neraca saldo, sehingga jejak audit atas transaksi tidak tersedia. Kedua, bendahara yang merangkap jabatan Kepala TPQ dan tidak berlatar belakang akuntansi kerap lupa mencatat pengeluaran kecil dan kehilangan bukti transaksi, yang berujung pada selisih angka di rekap akhir. Ketiga, tidak satu pun dari lima laporan keuangan yang disyaratkan ISAK 335 pernah disusun; yang tersedia hanya rekap pemasukan dan pengeluaran caturwulan. Akibatnya, pengambilan keputusan keuangan yayasan tidak bertumpu pada informasi yang andal. Transaksi khas seperti talangan dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) sebelum pencairan dan donasi barang nonkas juga sulit dicatat secara konsisten.

Penerapan SAK EP dan ISAK 335 pada yayasan ini mendesak karena dua alasan. Yayasan berpotensi menerima dana pemerintah dan donatur institusional yang semakin besar seiring pertumbuhannya, sehingga kesiapan sistem pelaporan yang terstandarisasi merupakan investasi tata kelola sejak dini. Di samping itu, tanpa pencatatan berbasis standar, yayasan tidak dapat memenuhi kewajiban akuntabilitas kepada pemangku kepentingan yang sudah ada, khususnya pemerintah selaku penyalur dana BOP.

Penelusuran literatur memperlihatkan tiga kelompok penelitian terdahulu. Kelompok pertama berhasil membangun aplikasi atau sistem informasi untuk yayasan, tetapi tidak menjadikan standar nirlaba sebagai dasar penyajian laporan, seperti aplikasi yayasan masjid berbasis PSAK 109 (Sugiarta, 2025), sistem pengelolaan keuangan pesantren berbasis web (Dharmawan, 2023), sistem

pencatatan panti asuhan dengan *Extreme Programming* (Yunita et al., 2022), dan sistem informasi akuntansi kas unit usaha yayasan (Naeda et al., 2025). Kelompok kedua berhasil menyusun lima laporan keuangan sesuai ISAK 35 atau ISAK 335, tetapi mengandalkan Microsoft Excel atau rekonstruksi manual (Fitriani & Afriady, 2021; Shoimah et al., 2021; Julyana et al., 2024; Arthawan et al., 2025). Kelompok ketiga memanfaatkan platform teknologi untuk menghasilkan laporan ISAK 335, namun bergantung pada layanan berlangganan berbasis *cloud* yang menuntut biaya dan koneksi internet (Putri et al., 2024). Belum ditemukan penelitian yang mengintegrasikan SAK EP sebagai kerangka pengakuan dan ISAK 335 sebagai kerangka penyajian ke dalam satu aplikasi web lokal yang dapat dioperasikan yayasan kecil tanpa biaya berlangganan.

Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan dua tujuan. Pertama, merancang dan membangun aplikasi berbasis web lokal yang menjalankan siklus akuntansi sesuai SAK EP dan menghasilkan lima laporan keuangan sesuai ISAK 335 secara otomatis, mengakomodasi seluruh jenis transaksi yayasan, serta dapat dioperasikan tanpa biaya *hosting* maupun langganan layanan *cloud*. Kedua, menyusun modul panduan penggunaan yang sistematis dan mudah dipahami pengguna nonakuntansi agar sistem dapat dioperasikan secara mandiri dan berkelanjutan. Kebaruan penelitian terletak pada integrasi kedua standar ke dalam logika aplikasi, penggunaan dua metode pengembangan yang saling melengkapi untuk dua luaran yang berbeda, serta pengujian tiga tahap yang mengukur keberhasilan sistem sekaligus kesiapan penggunaannya. Cakupan penelitian dibatasi sampai fase pengujian; penerapan penuh pada operasional yayasan dan pemeliharaan berada di luar lingkup.

TINJAUAN TEORI

Yayasan sebagai Entitas Nirlaba

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 juncto Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 menetapkan yayasan sebagai badan hukum dengan kekayaan terpisah yang diperuntukkan bagi tujuan sosial, keagamaan, dan kemanusiaan tanpa orientasi laba. Bastian (2019) menegaskan seluruh sumber daya yang diperoleh yayasan digunakan untuk membiayai program, bukan dibagikan kepada pendiri, dan tata kelolanya dijalankan oleh tiga organ, yaitu Pembina, Pengurus, dan Pengawas. Karena tidak mengejar laba, tujuan utama pelaporan keuangan yayasan adalah akuntabilitas dan *stewardship*, bukan profitabilitas (Crawford et al., 2018). Konsekuensinya, struktur ekuitas yayasan tidak memakai akun modal pemilik, melainkan aset neto yang diklasifikasikan menjadi aset neto dengan pembatasan dan tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya (IAI, 2024).

Sistem Informasi Akuntansi dan Siklus Akuntansi

Romney dan Steinbart (2021) mendefinisikan sistem informasi akuntansi (SIA) sebagai sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Enam komponennya meliputi orang yang menggunakan sistem, prosedur dan instruksi, data organisasi, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan langkah keamanan. Prinsip tersebut berlaku universal untuk seluruh tipe organisasi, termasuk organisasi sektor publik. Mahsun et al. (2021) memasukkan yayasan pendidikan dan keagamaan ke dalam ruang lingkup sektor publik karena kegiatannya menyangkut kepentingan umum dan dibiayai dana publik. Dalam konteks itu, SIA menjalankan dua tujuan sekaligus, yaitu pertanggungjawaban kepada donatur, pemerintah, dan publik, serta dukungan manajerial bagi pengambilan keputusan dan perencanaan (Nordiawan & Hertianti, 2018).

Informasi keuangan yang andal dihasilkan melalui siklus akuntansi, yaitu rangkaian proses yang dimulai sejak transaksi terjadi hingga laporan tersusun, meliputi analisis dan penjurnalan, pemindahbukuan ke buku besar, penyusunan neraca saldo, penyesuaian, penyusunan laporan keuangan, dan penutupan buku (Warren et al., 2020). Nainggolan (2020) menjelaskan siklus akuntansi organisasi nirlaba pada dasarnya identik dengan entitas bisnis; perbedaannya terletak pada akun modal pemilik yang digantikan aset neto. Seluruh tahapan siklus inilah yang diotomatisasi di dalam aplikasi yang dibangun sehingga pengguna tidak mengerjakan tiap tahapan secara manual.

SAK EP sebagai Kerangka Pengakuan dan Pengukuran

SAK EP disahkan Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI pada 30 Juni 2021 dan berlaku efektif 1 Januari 2025 menggantikan SAK ETAP bagi entitas tanpa akuntabilitas publik signifikan (IAI, 2021). Empat pengaturan pokoknya relevan bagi penelitian ini. Pertama, basis akrual mewajibkan transaksi diakui pada saat terjadinya, bukan saat kas diterima atau dibayarkan. Kedua, pos laporan posisi keuangan diatur secara rinci; aset tetap diakui pada biaya perolehan dan disusutkan sistematis, persediaan diukur pada nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto, dan piutang disajikan neto setelah cadangan kerugian. Ketiga, pendapatan diakui ketika manfaat ekonomik akan mengalir dan dapat diukur secara andal; hibah pemerintah baru diakui setelah syarat pemberiannya terpenuhi, ketentuan yang relevan bagi dana BOP yayasan. Keempat, SAK EP menyediakan kerangka kebijakan akuntansi, perubahan estimasi, dan koreksi kesalahan periode lalu. Keempat pengaturan tersebut diterjemahkan ke dalam logika aplikasi, mulai dari struktur bagan akun, aturan validasi masukan, hingga pemetaan jurnal otomatis.

ISAK 335 sebagai Kerangka Penyajian

ISAK 335 merupakan penomoran ulang ISAK 35 berdasarkan Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia yang berlaku efektif 1 Januari 2024 dan menggantikan PSAK 45 yang telah dicabut (IAI, 2022). Berbeda dengan SAK EP yang mengatur pengakuan dan pengukuran, ISAK 335 mengatur penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba dan mewajibkan lima komponen laporan, yaitu Laporan Posisi Keuangan dengan klasifikasi aset neto, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, serta Catatan atas Laporan Keuangan (Faruq & Aryana, 2024; IAI, 2024). Dalam penelitian ini ISAK 335 menjadi acuan format seluruh keluaran laporan yang dihasilkan aplikasi.

Metode Waterfall Dimodifikasi dengan *Prototyping* dan Model ADDIE

Waterfall adalah model pengembangan perangkat lunak sekuensial yang seluruh aktivitasnya direncanakan sebelum pekerjaan dimulai, sehingga setiap fase menjadi prasyarat fase berikutnya (Sommerville, 2016). Pressman dan Maxim (2020) menyebutnya pendekatan sistematis yang bergerak dari spesifikasi kebutuhan, perencanaan, pemodelan, konstruksi, hingga penyerahan. Penelitian ini mengadopsi varian Waterfall Dimodifikasi dengan *Prototyping*, yang menyisipkan sub-fase pembuatan dan evaluasi purwarupa di antara fase perancangan dan pengkodean, sehingga alurnya menjadi *Requirements*, *Design*, *Prototyping* beserta evaluasinya, *Implementation*, lalu *Testing* (Pressman & Maxim, 2020). Istilah *Implementation* dimaknai sebagai pengkodean dan konstruksi, bukan penerapan sistem pada pengguna akhir.

Varian ini dipilih atas beberapa pertimbangan. Kebutuhan sistem telah final sejak awal karena mengacu pada standar akuntansi yang baku, ruang lingkup proyek berskala kecil, alur sekuensial menghasilkan dokumen luaran di tiap fase, pengguna akhirnya tidak berlatar belakang teknologi informasi sehingga produk perlu diselesaikan tuntas sebelum diserahkan, dan sisipan purwarupa memberi titik verifikasi dini bersama pengguna nyata. Sisipan tersebut sekaligus memitigasi kelemahan klasik Waterfall murni yang baru memperoleh umpan balik pengguna di akhir pengembangan (Pressman & Maxim, 2020; Sommerville, 2016).

Model ADDIE digunakan untuk luaran kedua. Branch (2009) merumuskan ADDIE sebagai pendekatan pengembangan produk instruksional melalui lima fase, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*, dengan prinsip *line of sight* yang menjaga keselarasan antara kebutuhan, tujuan, strategi, dan penilaian. Dua model dipakai bersamaan karena kedua luaran berbeda secara fundamental; aplikasi adalah artefak teknis hasil rekayasa perangkat lunak, sedangkan modul panduan adalah produk instruksional yang keberhasilannya diukur dari kemampuan pengguna. Batas antarfase ditetapkan secara tegas: *Analysis* ADDIE berjalan paralel dengan *Communication* Waterfall, *Development* ADDIE baru dieksekusi setelah pengkodean aplikasi selesai karena modul memerlukan tangkapan layar asli, *Implementation* ADDIE berarti

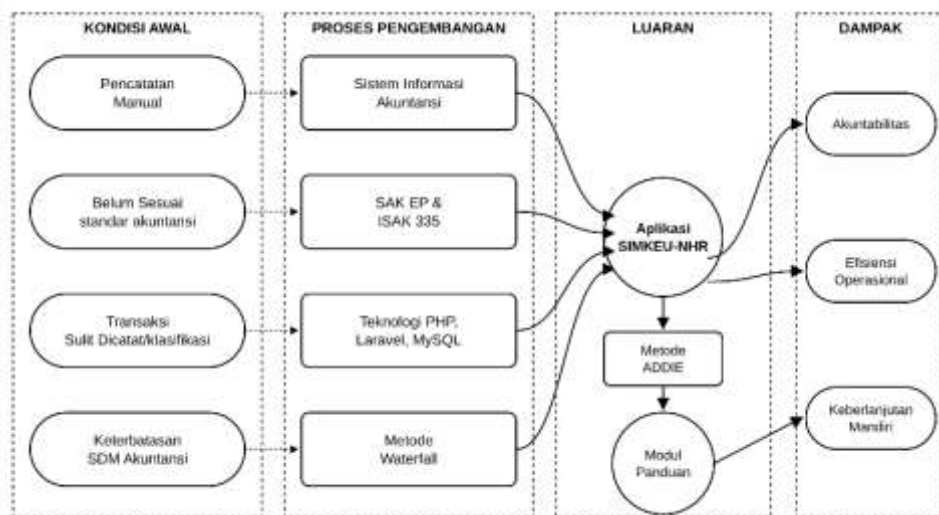
sosialisasi modul kepada pengguna, dan *Evaluation* ADDIE terintegrasi dengan uji pemahaman pengguna pada fase *Testing*.

Perangkat Pengembangan Aplikasi

Aplikasi berbasis web adalah perangkat lunak yang diakses melalui peramban dengan pemrosesan di sisi server (Pressman & Maxim, 2020). PHP dipilih sebagai bahasa pemrograman sisi server yang bersifat *open source* dan terintegrasi alami dengan MySQL (Welling & Thomson, 2020), sedangkan Laravel menyediakan kerangka kerja berarsitektur *Model-View-Controller* beserta fasilitas migrasi basis data (Stauffer, 2023). MySQL berperan sebagai sistem manajemen basis data relasional yang menjaga integritas data melalui kunci primer dan kunci asing (Connolly & Begg, 2019; DuBois, 2021), dan XAMPP menyediakan lingkungan eksekusi lokal berisi Apache, PHP, dan MySQL sehingga aplikasi berjalan tanpa biaya *hosting* (Apache Friends, 2024). Kombinasi perangkat tersebut telah terbukti efektif untuk membangun SIA berbasis web (Abdullah et al., 2020), dan formulir masukan terstruktur pada aplikasi web terbukti membantu pengguna tanpa latar akuntansi mencatat transaksi dengan benar (Kesuma et al., 2024). Mulyadi (2016) mengingatkan bahwa SIA yang efektif harus disertai prosedur dan instruksi tertulis yang dipahami penggunaanya; prinsip inilah yang mendasari penyusunan modul panduan sebagai luaran kedua.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian berangkat dari empat permasalahan di lapangan, yaitu pencatatan manual tanpa mekanisme baku, laporan yang sebatas rekap kas caturwulan dan belum memenuhi standar, transaksi khas yayasan yang sulit dicatat secara konsisten, dan bendahara tanpa latar belakang akuntansi. Keempatnya dijawab dengan empat kelompok teori: teori SIA sebagai dasar sistem pencatatan terstruktur, SAK EP dan ISAK 335 sebagai acuan pengakuan dan penyajian, perangkat PHP, Laravel, dan MySQL sebagai instrumen pembangunan, serta metode Waterfall dan ADDIE sebagai kerangka kerja pengembangan. Penerapannya menghasilkan dua luaran, yaitu aplikasi SIMKEU-NHR dan modul panduan penggunaan, yang diharapkan membawa akuntabilitas, efisiensi operasional, dan keberlanjutan mandiri bagi yayasan. Alurnya disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

METODE

Penelitian ini merupakan proyek pengembangan terapan yang menghasilkan dua luaran, yaitu aplikasi penyusunan laporan keuangan berbasis web lokal bernama SIMKEU-NHR dan modul panduan penggunaannya. Proyek dilaksanakan di Yayasan Nur Hidayah Rusmaniah yang mengelola

tiga unit kegiatan berupa RA, PAUD, dan TPQ, berlangsung selama enam bulan pada tahun 2026, dan berakhir pada kunjungan lapangan tanggal 3 Juli 2026 untuk sosialisasi dan pengujian bersama pengguna. Sumber pendanaan yayasan meliputi iuran SPP siswa, dana BOP pemerintah yang cair dua kali setahun melalui mekanisme pengajuan, dan dana hibah kesejahteraan guru, ditambah donasi barang dari pihak ketiga yang diterima sesekali. Mekanisme BOP berbasis pengajuan mengharuskan yayasan menalangi pengeluaran operasional sebelum dana cair, sehingga pencatatannya menuntut perlakuan khusus.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik. Wawancara mendalam dilakukan terhadap Ketua Yayasan, Bendahara, dan staf Tata Usaha untuk menggali kebutuhan fungsional sistem sekaligus kebutuhan instruksional pengguna. Analisis dokumen dilakukan atas buku kas harian, kartu SPP, kuitansi belanja, dan berkas pengajuan dana BOP untuk memetakan seluruh jenis transaksi. Studi pustaka menelaah SAK EP, ISAK 335, dan literatur rekayasa perangkat lunak sebagai kerangka standar yang diimplementasikan ke dalam aplikasi.

Pembangunan aplikasi mengikuti metode Waterfall Dimodifikasi dengan *Prototyping*. Fase *Communication* merumuskan spesifikasi kebutuhan fungsional dan nonfungsional dari hasil wawancara dan telaah dokumen. Fase *Planning* menetapkan sumber daya, jadwal, risiko, dan kriteria keberhasilan. Fase *Modeling* menerjemahkan kebutuhan menjadi *use case diagram*, *data flow diagram*, *entity relationship diagram*, dan rancangan antarmuka. Sub-fase *Prototyping* membangun purwarupa antarmuka fungsi inti yang dievaluasi bersama calon pengguna sebelum pengkodean penuh. Fase *Implementation* berupa pengkodean aplikasi menggunakan Laravel 11 sebagai penyedia layanan REST API di sisi server, React 18 sebagai antarmuka *single page application*, dan MySQL yang dijalankan melalui XAMPP; ekspor laporan memakai pustaka SheetJS, pencetakan PDF memanfaatkan fasilitas cetak peramban, dan grafik dasbor dibangun sebagai komponen SVG. Google Antigravity digunakan sebagai alat bantu perancangan artefak dan penulisan kode (Google, 2025). Cakupan berhenti pada fase *Testing*; pemeliharaan dan penerapan penuh pada operasional yayasan berada di luar lingkup.

Penyusunan modul panduan mengikuti model ADDIE. Fase *Analysis* memetakan profil dan kesenjangan kemampuan pengguna, fase *Design* merancang kerangka isi, format penyajian, dan instrumen penilaian, fase *Development* menulis modul lengkap dengan tangkapan layar asli aplikasi, fase *Implementation* menyampaikan modul melalui sosialisasi langsung, dan fase *Evaluation* mengukur pemahaman pengguna sekaligus menghimpun bahan revisi.

Pengujian dilaksanakan dalam tiga tahap berurutan. Tahap pertama adalah uji data *dummy* berbasis *batch* menggunakan transaksi historis satu semester Unit RA yang hasil rekap manualnya telah diketahui, sehingga akurasi jurnal otomatis, saldo, dan kelima laporan dapat diverifikasi tanpa menyentuh transaksi berjalan. Tahap kedua adalah *Black Box Testing* atas 32 skenario dalam enam kategori untuk memvalidasi kesesuaian keluaran fungsional terhadap masukan tanpa menelaah struktur internal kode (Pressman & Maxim, 2020); skenario dinyatakan berhasil bila hasil aktual sama dengan hasil yang diharapkan. Tahap ketiga adalah uji pemahaman pengguna: Bendahara mengerjakan delapan tugas inti pada aplikasi sambil merujuk modul, dan tingkat penyelesaiannya dinilai dalam tiga kategori, yaitu mandiri, dengan bantuan, dan belum bisa. Sesi ini ditutup dengan pengisian surat pernyataan uji coba produk oleh mitra atas delapan indikator kesesuaian. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan keluaran aplikasi terhadap rekap manual pos demi pos serta merekapitulasi status setiap skenario dan tugas.

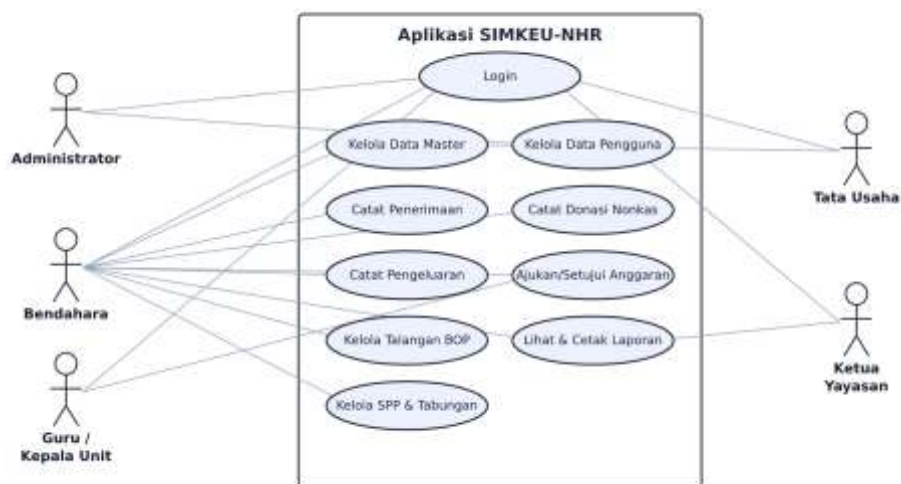
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan dan Perancangan Sistem

Fase *Communication* menghasilkan spesifikasi kebutuhan yang menjadi pijakan seluruh perancangan. Kebutuhan fungsional mencakup pengelolaan data master, pencatatan seluruh jenis penerimaan dan pengeluaran termasuk talangan BOP dan donasi nonkas, pengelolaan SPP dan tabungan siswa, pengajuan dan persetujuan anggaran, serta penyusunan dan pencetakan lima laporan keuangan. Kebutuhan nonfungsional yang paling menentukan arah rancangan adalah aplikasi harus

berjalan lokal tanpa biaya sewa server, menerapkan kontrol akses berbasis peran, menyediakan unggah bukti transaksi digital, memakai antarmuka dan istilah yang ramah bagi pengguna dengan literasi akuntansi dasar, memisahkan pengelolaan dana tiap unit, mampu mengekspor laporan ke PDF dan Excel, menyediakan pencadangan data, dan menyajikan keluaran sesuai SAK EP dan ISAK 335.

Fase *Modeling* menerjemahkan spesifikasi tersebut ke dalam empat artefak rancangan. *Use case diagram* menetapkan lima aktor, yaitu Administrator yang mengelola akun pengguna, Bendahara sebagai pengguna paling aktif yang menangani hampir seluruh proses keuangan, Guru atau Kepala Unit yang mengajukan draf anggaran, Tata Usaha yang mengelola data siswa dan guru, serta Ketua Yayasan yang memantau dasbor dan laporan tanpa menginput data, sebagaimana disajikan pada Gambar 2. *Context diagram* dan *data flow diagram* menggambarkan tiga proses utama, yaitu pengelolaan data master, pengelolaan transaksi, dan penyusunan laporan; pada perincian level 1, talangan BOP dan donasi nonkas dipisahkan sebagai sub-proses tersendiri karena keduanya merupakan transaksi khas yayasan, dan seluruh sub-proses bermuara pada posting jurnal yang membentuk jurnal serta memperbarui saldo. *Entity relationship diagram* memetakan tiga belas tabel basis data yang menjamin setiap transaksi dapat ditelusuri sampai ke akun dan periodenya.



Gambar 2. Use Case Diagram Aplikasi SIMKEU-NHR

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

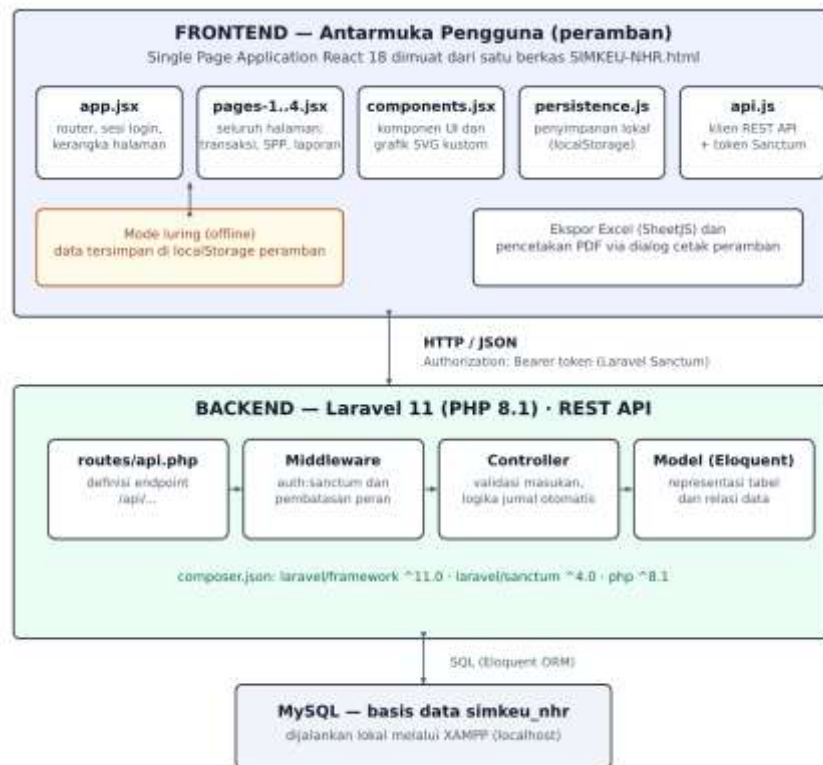
Purwarupa dan Evaluasinya

Purwarupa dibangun untuk memvalidasi rancangan sebelum konstruksi penuh. Purwarupa menampilkan lima tampilan inti berupa halaman masuk, dasbor ringkasan keuangan, formulir pencatatan transaksi dengan pratinjau jurnal otomatis, laporan keuangan, dan rekap pembayaran SPP dengan data contoh. Evaluasi dilakukan bersama Bendahara, Ketua Yayasan, perwakilan guru, dan Tata Usaha dengan cara memperagakan dan mencoba langsung alur utama aplikasi. Tanggapan pengguna secara umum positif; Bendahara menilai pencatatan jauh lebih mudah karena jurnal terbentuk otomatis tanpa harus memahami debit dan kredit, dan Ketua Yayasan terbantu memantau kondisi keuangan langsung dari dasbor. Beberapa masukan penyempurnaan, seperti penambahan contoh pengisian pada kolom deskripsi, tombol ekspor ringkasan pada dasbor, penanda jumlah pengajuan yang menunggu persetujuan, dan penyaring rekap per unit, diserap kembali ke rancangan sebelum pengkodean dimulai.

Implementasi Aplikasi SIMKEU-NHR

Aplikasi direalisasikan dalam arsitektur dua lapis yang berjalan sepenuhnya pada lingkungan lokal, sebagaimana disajikan pada Gambar 3. Lapis server dibangun dengan Laravel 11 sebagai penyedia layanan REST API dengan autentikasi token, sedangkan lapis antarmuka berupa *single*

page application berbasis React 18. Keduanya berkomunikasi melalui protokol HTTP berformat JSON, dan data tersimpan pada basis data MySQL yang dijalankan melalui XAMPP. Arsitektur ini merupakan penyesuaian dari rencana awal yang memakai *templating* Blade; antarmuka purwarupa yang telah disetujui pengguna dikembangkan langsung menjadi antarmuka aplikasi penuh sehingga tampilan tidak perlu dibangun ulang. Basis data terdiri atas tiga belas tabel yang mencakup data pengguna, unit, siswa, guru, SPP, tabungan, empat tabel transaksi, bagan akun, jurnal, dan saldo.

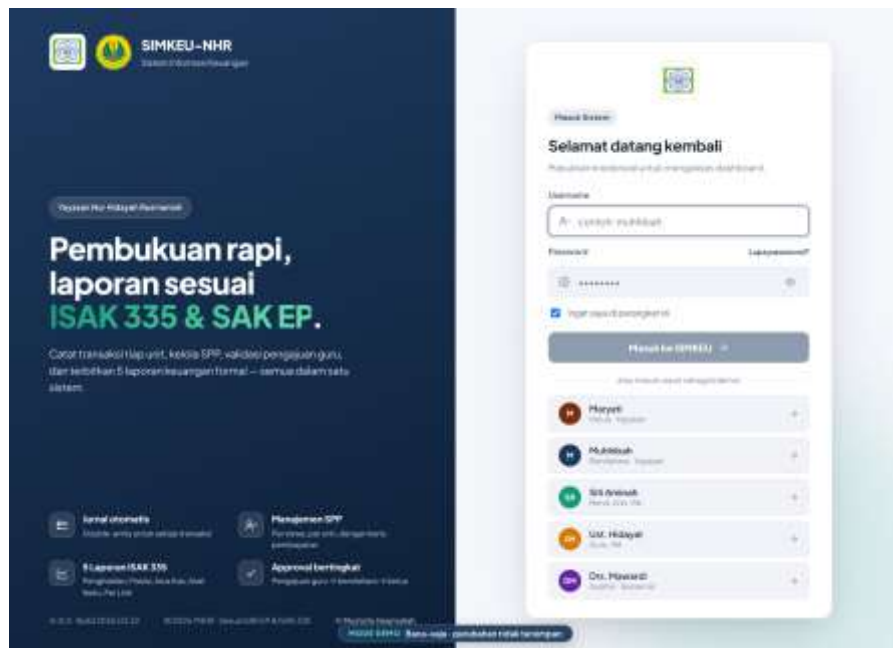


Gambar 3. Arsitektur Aplikasi SIMKEU-NHR

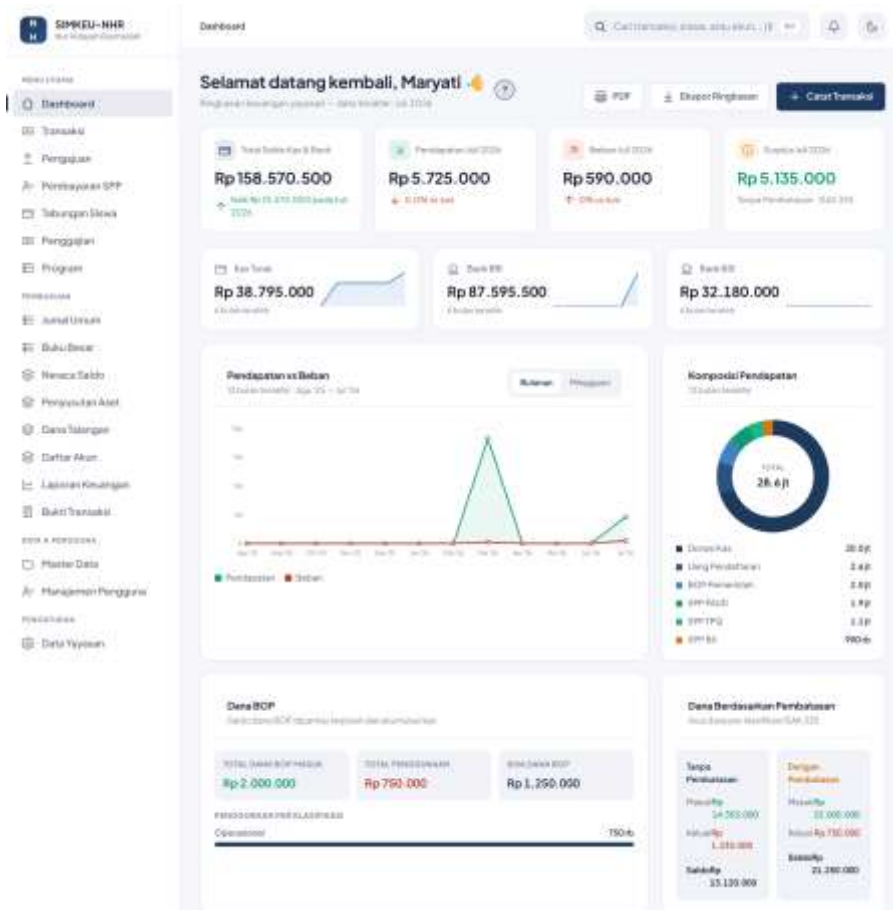
Sumber: Diolah oleh peneliti dari kode sumber aplikasi (2026)

Fungsi aplikasi terorganisasi ke dalam empat modul. Modul Master Data mengelola data yayasan dan unit, siswa, guru, donatur, tarif, aset, bank, bagan akun, serta akun pengguna dan perannya. Modul Transaksi menangani pencatatan penerimaan dan pengeluaran dengan unggah bukti, pengelolaan talangan BOP beserta koreksinya, pencatatan donasi nonkas pada nilai wajar, pembayaran SPP dan tabungan siswa, serta pengajuan anggaran dengan persetujuan bertingkat. Modul Pembukuan dan Laporan Keuangan menyajikan jurnal umum, buku besar, neraca saldo, kelima komponen laporan ISAK 335, dan buku kas, lengkap dengan pencetakan serta ekspor ke PDF dan Excel. Modul Utilitas melengkapinya dengan dasbor ringkasan, panduan kontekstual di tiap menu, dan pencadangan data. Aplikasi menerapkan pemisahan kewenangan melalui lima peran pengguna, yaitu Ketua Yayasan dengan akses pantau, Bendahara Yayasan dengan akses penuh lintas unit, Bendahara Unit yang terbatas pada unitnya, Guru dengan kewenangan pengajuan, dan Staf Tata Usaha untuk dukungan administrasi data.

Antarmuka halaman masuk memisahkan kelima peran tersebut sejak titik akses, sebagaimana disajikan pada Gambar 4. Setelah berhasil masuk, pengguna langsung menemui dasbor yang meringkas saldo kas dan bank, pendapatan dan beban periode berjalan, komposisi sumber dana, posisi dana BOP, serta klasifikasi aset neto menurut ISAK 335, sebagaimana disajikan pada Gambar 5. Bagi Ketua Yayasan, dasbor inilah yang menggantikan kebiasaan lama menunggu rekap caturwulan untuk mengetahui kondisi keuangan.



Gambar 4. Halaman Masuk dan Pemilihan Peran Pengguna
Sumber: Tangkapan layar aplikasi SIMKEU-NHR (2026)



Gambar 5. Dasbor Ringkasan Keuangan Yayasan
Sumber: Tangkapan layar aplikasi SIMKEU-NHR (2026)

Inti dari konstruksi adalah mekanisme jurnal otomatis yang menjembatani pengguna awam dengan kaidah akuntansi. Setiap kategori transaksi dipetakan ke pasangan akun debit dan kredit pada bagan akun, sehingga saat transaksi disimpan, sistem langsung membentuk ayat jurnal berpasangan

tanpa pengguna perlu memahami debit dan kredit. Sebelum penyimpanan, formulir menampilkan pratinjau jurnal yang akan terbentuk, dan klasifikasi aset neto menurut ISAK 335 melekat pada tiap transaksi sejak diinput. Pemetaan jurnal untuk transaksi utama disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemetaan Jurnal Otomatis untuk Transaksi Utama

Kategori Transaksi	Akun Debit	Akun Kredit	Keterangan
Penerimaan SPP	Kas Tunai	Pendapatan SPP	Tanpa pembatasan
Penerimaan BOP	Bank	Pendapatan BOP	Dengan pembatasan sesuai peruntukan
Pencatatan talangan BOP	Piutang Talangan BOP	Kas Tunai	Saat kas internal dipakai menalangi
Koreksi pencairan talangan	Kas Tunai	Piutang Talangan BOP	Saat dana BOP cair dan talangan dikembalikan
Donasi nonkas	Aset Donasi Nonkas	Pendapatan Donasi Nonkas	Dicatat pada nilai wajar
Pembayaran honor guru	Beban Honorarium	Kas Tunai	Pengeluaran rutin bulanan

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Formulir pencatatan transaksi menerjemahkan pemetaan tersebut ke dalam antarmuka yang dipakai sehari-hari. Bendahara cukup memilih sumber dana, kategori penggunaan, unit kegiatan, dan klasifikasi ISAK 335, kemudian sistem menampilkan pratinjau jurnal berpasangan beserta nomor akunnya sebelum transaksi disimpan, dan bukti transaksi dapat diunggah pada formulir yang sama, sebagaimana disajikan pada Gambar 6.

Gambar 6. Formulir Pencatatan Transaksi dengan Pratinjau Jurnal Otomatis

Sumber: Tangkapan layar aplikasi SIMKEU-NHR (2026)

Transaksi yang tersimpan langsung mengalir ke pembukuan. Menu Buku Besar menyajikan mutasi tiap akun beserta saldo berjalannya tanpa pengguna perlu memindahbukukan secara manual, sebagaimana disajikan pada Gambar 7, dan hasil akhirnya tersedia pada menu Laporan Keuangan

yang memuat kelima komponen ISAK 335 dalam tab terpisah beserta pilihan cetak PDF dan ekspor Excel. Gambar 8 menampilkan salah satunya, yaitu Laporan Penghasilan Komprehensif yang memisahkan pos tanpa pembatasan dan pos dengan pembatasan dari pemberi sumber daya serta menyandingkan angka tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.

[illegible]

Gambar 7. Tampilan Buku Besar Aplikasi SIMKEU-NHR
Sumber: Tangkapan layar aplikasi SIMKEU-NHR (2026)

[illegible]

Gambar 8. Laporan Penghasilan Komprehensif Sesuai ISAK 335
Sumber: Tangkapan layar aplikasi SIMKEU-NHR (2026)

Hasil Pengujian

Uji data *dummy* berbasis *batch* memasukkan satu paket transaksi historis Unit RA selama semester ganjil Juli sampai Desember 2025, meliputi penerimaan SPP delapan belas siswa dengan keringanan bagi siswa yatim dan anak guru, penerimaan dana BOP dan hibah guru, setoran dan

penarikan tabungan, donasi nonkas pada nilai wajar, serta satu siklus talangan BOP yang dilunasi kembali saat dana cair. Keluaran aplikasi dibandingkan baris demi baris dengan rekap manual dan seluruh pos menunjukkan selisih nol, sebagaimana diringkas pada Tabel 2. Skenario talangan BOP secara khusus membuktikan mutasi antarpos bersifat internal dan tidak menggandakan kas; nilai talangan hanya tercatat satu kali sebagai pengeluaran dan saldo piutang talangan kembali nol pada akhir periode.

Tabel 2. Ringkasan Perbandingan Keluaran Aplikasi dengan Rekap Manual

Bagian Perbandingan	Nilai Kunci yang Diuji	Selisih (Rp)	Status
Rekonsiliasi arus kas masuk dan keluar (17 komponen)	Total penerimaan Rp28.290.000; total pengeluaran Rp26.400.000; saldo kas akhir Rp4.890.000	0	Cocok
Mutasi dana talangan BOP	Talangan keluar Rp420.000; saldo piutang talangan akhir periode Rp0	0	Cocok
Verifikasi pos kelima laporan ISAK 335 (17 pos utama)	Total aset Rp10.390.000; surplus periode berjalan Rp150.000; aset netto akhir Rp8.650.000	0	Cocok

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Black Box Testing dijalankan atas 32 skenario dalam enam kategori mengikuti alur penggunaan aplikasi, dan seluruhnya dinyatakan berhasil, sebagaimana disajikan pada Tabel 3. Kategori autentikasi membuktikan pembatasan hak akses tiap peran berjalan sesuai rancangan, termasuk penolakan kata sandi yang salah dan pembatasan akses data antarunit. Kategori transaksi mencakup transaksi khas yayasan beserta validasi masukan yang menolak penyimpanan data tidak lengkap. Kategori laporan memvalidasi kelima komponen ISAK 335 satu per satu: Laporan Posisi Keuangan tersaji seimbang, Laporan Penghasilan Komprehensif sesuai data transaksi, Laporan Perubahan Aset Neto memisahkan aset netto dengan dan tanpa pembatasan, saldo akhir Laporan Arus Kas cocok dengan catatan kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan menyajikan kebijakan akuntansi beserta rincian pos penting.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil *Black Box Testing* SIMKEU-NHR

Kategori Pengujian	Jumlah Skenario	Berhasil	Gagal
Autentikasi dan hak akses pengguna	7	7	0
Pengelolaan data master	5	5	0
Pencatatan transaksi keuangan	9	9	0
Buku besar dan neraca saldo	2	2	0
Penyajian laporan keuangan ISAK 335	6	6	0
Utilitas dan ekspor	3	3	0
Jumlah	32	32	0

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Penyusunan dan Evaluasi Modul Panduan

Fase *Analysis* menemukan pengguna utama modul adalah Bendahara yang tidak berlatar belakang akuntansi, belum terbiasa dengan aplikasi, dan mewarisi pencatatan buku kas manual. Sistem berbasis lembar kerja pernah berjalan sekitar dua tahun, tetapi berhenti setelah pengelolanya

wafat karena tidak ada alih pengetahuan; pengalaman ini menjadikan keberlanjutan pengetahuan sebagai penekanan utama perancangan modul. Fase *Design* menyusun kerangka isi yang mengikuti alur kerja pengguna, bukan urutan menu, mulai dari pengenalan konsep dasar, cara memulai, kegiatan harian, pembukuan otomatis, hingga laporan keuangan, dengan format langkah bernomor bertangkapan layar dan kotak penanda untuk titik yang rawan keliru. Fase *Development* menghasilkan modul versi awal 47 halaman dengan 28 tangkapan layar asli aplikasi, yang seluruh langkahnya ditelaah ulang terhadap aplikasi sebelum dibawa ke pengguna.

Fase *Implementation* berlangsung sebagai sosialisasi langsung pada 3 Juli 2026; peneliti memandu Bendahara mengenal modul bagian demi bagian sambil mempragakan aplikasi yang sedang berjalan. Fase *Evaluation* dilakukan segera setelahnya: Bendahara mengerjakan delapan tugas inti sambil merujuk modul, dan hasilnya disajikan pada Tabel 4. Tiga tugas selesai secara mandiri, empat tugas dengan bantuan, dan satu tugas belum terselesaikan. Polanya konsisten dengan profil pengguna; tugas administratif rutin seperti masuk ke aplikasi, mencatat pembayaran SPP, dan mengekspor laporan selesai tanpa bantuan karena dekat dengan kebiasaan kerja, sedangkan tugas yang memuat pertimbangan akuntansi seperti talangan BOP dan penaksiran nilai wajar donasi nonkas masih memerlukan pendampingan. Lima titik kendala hasil observasi ditambah satu temuan struktural, yaitu belum adanya sub-bab pencadangan data, ditindaklanjuti menjadi enam butir revisi. Versi final modul setelah revisi menjadi 52 halaman dalam enam bagian; bagian keenam berisi panduan instalasi, operasional harian, pencadangan dan pemulihan data, serta penanganan gangguan umum sebagai tulang punggung keberlanjutan produk.

Tabel 4. Hasil Observasi Penyelesaian Tugas Inti oleh Pengguna

No	Tugas Inti	Tingkat Penyelesaian
1	Masuk (login) ke aplikasi sesuai peran	Mandiri
2	Mencatat pembayaran SPP siswa	Mandiri
3	Mencatat talangan BOP dan pelunasannya	Dengan bantuan
4	Mencatat donasi nonkas pada nilai wajar	Belum bisa
5	Memeriksa pratinjau jurnal otomatis	Dengan bantuan
6	Membuka dan membaca laporan keuangan ISAK 335	Dengan bantuan
7	Mengekspor laporan ke Excel atau mencetak PDF	Mandiri
8	Melakukan pencadangan data	Dengan bantuan

Sumber: Hasil observasi peneliti (2026)

Mitra menutup rangkaian uji coba dengan menilai delapan indikator kesesuaian produk, sebagaimana disajikan pada Tabel 5. Enam indikator dinyatakan sesuai, termasuk penilaian bahwa produk membantu proses pencatatan dan pelaporan serta dapat diterapkan pada lingkungan yayasan, sedangkan dua indikator, yaitu kelengkapan fitur dan kemudahan tampilan, dinilai masih perlu revisi dan dicatat sebagai bahan pengembangan lanjutan.

Tabel 5. Hasil Penilaian Uji Coba Produk oleh Mitra

No	Indikator Penilaian	Hasil Penilaian
1	Fungsi produk telah sesuai dengan kebutuhan lembaga	Sesuai
2	Produk mudah digunakan oleh pengguna	Sesuai
3	Fitur produk telah memenuhi kebutuhan pengguna	Perlu revisi
4	Produk membantu proses pencatatan, pengelolaan, pelaporan, dan pengendalian	Sesuai

No	Indikator Penilaian	Hasil Penilaian
5	Produk dapat diterapkan pada lingkungan lembaga	Sesuai
6	Produk memberikan manfaat dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja	Sesuai
7	Tampilan dan format produk mudah dipahami	Perlu revisi
8	Produk telah sesuai dengan kebutuhan lembaga secara umum	Sesuai

Sumber: Surat Pernyataan Uji Coba Produk (2026)

Pembahasan

Hasil di atas menegaskan bahwa penyatuan SAK EP sebagai kerangka pengakuan dan ISAK 335 sebagai kerangka penyajian dapat ditanamkan langsung ke dalam logika aplikasi, bukan sekadar diterjemahkan menjadi templat laporan. Selisih nol pada perbandingan dengan rekap manual dan kelulusan seluruh skenario fungsional menunjukkan mesin jurnal otomatis, pemostingan buku besar, dan agregasi laporan bekerja konsisten atas data dasar yang sama. Temuan ini melengkapi penelitian sebelumnya yang menyusun lima laporan sesuai standar dengan Microsoft Excel (Arthawan et al., 2025; Fitriani & Afriady, 2021), yang pada praktiknya menuntut penggunaannya memahami logika akuntansi karena formula dibangun secara manual. Pada aplikasi ini, logika tersebut dipindahkan ke sistem sehingga bendahara tanpa latar belakang akuntansi tetap dapat menghasilkan laporan yang benar.

Dibandingkan aplikasi yayasan terdahulu yang tidak mengacu pada standar nirlaba (Dharmawan, 2023; Naeda et al., 2025; Sugiarta, 2025; Yunita et al., 2022), keluaran aplikasi ini memenuhi kelima komponen ISAK 335 sekaligus. Dibandingkan pemanfaatan platform berlangganan (Putri et al., 2024), arsitektur web lokal menekan biaya infrastruktur mendekati nol dan menghilangkan ketergantungan pada koneksi internet, dua hal yang menjadi syarat eksplisit mitra. Pemisahan kewenangan lima peran pengguna dan pratinjau jurnal sebelum penyimpanan turut memperkuat pengendalian internal atas proses pencatatan sebagaimana ditekankan Romney dan Steinbart (2021).

Hasil uji pemahaman pengguna memberi pelajaran yang tidak kalah penting. Keberhasilan teknis aplikasi tidak otomatis berarti kesiapan pengguna; tugas dengan muatan pertimbangan akuntansi tetap memerlukan waktu belajar yang lebih panjang. Temuan ini membenarkan keputusan memakai ADDIE secara penuh untuk modul panduan (Branch, 2009) dan sejalan dengan penegasan Mulyadi (2016) tentang perlunya prosedur tertulis pada SIA yang efektif. Fase *Evaluation* terbukti bekerja secara formatif; keenam butir revisinya langsung memperbaiki modul, termasuk penambahan bagian pencadangan data yang menjawab akar persoalan berhentinya sistem terdahulu, yaitu hilangnya pengetahuan saat pergantian pengelola. Dengan demikian klaim manfaat proyek tetap proporsional: yayasan kini memiliki perangkat dan panduan teruji untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK EP dan ISAK 335, dan bendahara telah menunjukkan kemampuan awal mengoperasikannya, sementara kemandirian penuh diharapkan tumbuh melalui pemakaian rutin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berhasil mencapai kedua tujuannya. Aplikasi SIMKEU-NHR berbasis web lokal telah dirancang dan dibangun dengan empat modul fungsional pada arsitektur Laravel 11, React 18, dan MySQL melalui XAMPP, menjalankan siklus akuntansi sesuai SAK EP secara otomatis dan menghasilkan lima laporan keuangan sesuai ISAK 335 tanpa biaya *hosting* maupun langganan. Keberhasilannya dibuktikan oleh selisih nol pada perbandingan keluaran aplikasi dengan rekap manual atas data historis satu semester, kelulusan seluruh 32 skenario *Black Box Testing*, dan penilaian mitra bahwa produk membantu proses pencatatan serta dapat diterapkan di lingkungan yayasan. Modul panduan penggunaan juga telah tersusun melalui lima fase ADDIE secara lengkap; versi finalnya setebal 52 halaman dalam enam bagian setelah menyerap enam butir revisi hasil

evaluasi, dan terbukti memandu bendahara nonakuntansi mulai mengoperasikan aplikasi, dengan tiga dari delapan tugas inti terselesaikan secara mandiri pada uji pemahaman pengguna.

Beberapa saran dirumuskan dari keterbatasan penelitian. Pertama, proyek perlu dilanjutkan ke fase penerapan penuh dan pemeliharaan dengan pendampingan selama beberapa siklus pelaporan agar dampaknya terukur dari pemakaian nyata, mengingat cakupan penelitian berhenti pada pengujian. Kedua, pelatihan lanjutan yang terjadwal bagi bendahara perlu diprioritaskan pada transaksi bermuatan pertimbangan akuntansi, khususnya donasi nonkas pada nilai wajar dan talangan BOP, memakai modul hasil revisi sebagai bahan ajar. Ketiga, pengembangan fitur dapat diarahkan pada penyederhanaan istilah antarmuka, modul anggaran yang lebih lengkap, fitur perpajakan, analisis rasio, dan integrasi dengan layanan perbankan atau platform pelaporan BOP. Keempat, pengujian nonfungsional berupa uji keamanan dan kinerja serta mekanisme pencadangan data otomatis perlu dilakukan sebelum aplikasi diterapkan lebih luas, karena pengujian pada penelitian ini terbatas pada aspek fungsional dengan data satu unit selama satu semester. Kelima, model solusi ini dapat direplikasi pada yayasan sejenis dengan penyesuaian bagan akun dan kebijakan akuntansi, disertai studi evaluatif lanjutan yang mengukur dampaknya terhadap kualitas laporan, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Z., Astiningrum, M., Ariyanto, Y., Puspitasari, D., & Asri, A. N. (2020). Rancang bangun sistem informasi akuntansi berbasis website menggunakan framework Laravel. *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 18(1), 1–10.
- Apache Friends. (2024). *XAMPP installers and documentation*. <https://www.apachefriends.org>
- Arthawan, E., Armeliza, D., & Khairunnisa, H. (2025). Penyusunan laporan keuangan entitas nonlaba berdasarkan SAK Entitas Privat dengan menggunakan Microsoft Excel. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing*, 6(2), 245–255. <https://doi.org/10.21009/japa>
- Bastian, I. (2019). *Akuntansi yayasan dan lembaga publik* (Edisi 2). Erlangga.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.
- Connolly, T., & Begg, C. (2019). *Database systems: A practical approach to design, implementation, and management* (6th ed.). Pearson Education.
- Crawford, L., Morgan, G. G., & Cordery, C. J. (2018). Accountability and not-for-profit organisations: Implications for developing international financial reporting standards. *Financial Accountability & Management*, 34(2), 181–205. <https://doi.org/10.1111/faam.12146>
- Dharmawan, W. S. (2023). Penerapan sistem informasi akuntansi pengelolaan keuangan berbasis website. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JUSTIAN)*, 4(1), 74–83. <https://doi.org/10.31294/justian.v4i1.1952>
- DuBois, P. (2021). *MySQL cookbook* (4th ed.). O'Reilly Media.
- Faruq, M. L., & Aryana, K. P. (2024). Analisis implementasi ISAK 335 pada organisasi nirlaba. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 7(9), 51–60.
- Fitriani, A., & Afriady, A. (2021). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 dengan menggunakan Microsoft Excel 2016 pada LKSA Bina Yatim. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(1), 238–253. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i1.3120>
- Google. (2025). *Google Antigravity: Agent-first development platform*. <https://antigravity.google>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)*. IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia (KSPKI)*. IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *ISAK 335: Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba*. IAI.

- Julyana, F., Sulaeman, S., & Himawan, I. S. (2024). Analisis penerapan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada yayasan. *AKUNTANSI '45*, 5(1), 484–499. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2496>
- Kesuma, P. A., Khairunnisa, H., & Armeliza, D. (2024). Implementasi sistem informasi akuntansi berbasis web pada organisasi nirlaba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing*, 5(1), 110–125.
- Kurniawan, A. (2024). Penerapan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba: Studi kasus Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya. *Tanzhim: Jurnal Dakwah Terprogram*, 2(2), 313–338.
- Mahsun, M., Sulistiyowati, F., & Purwanugraha, H. A. (2021). *Akuntansi sektor publik* (Edisi 4). BPFE Yogyakarta.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (Edisi 4). Salemba Empat.
- Naeda, N. S. S., Gurendrawati, E., & Khairunnisa, H. (2025). Perancangan sistem informasi akuntansi kas pada Business Center Yayasan Perguruan Daarussalaam Jagakarsa. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing*, 6(2), 208–220. <https://doi.org/10.21009/japa.0602.01>
- Nainggolan, P. (2020). *Akuntansi keuangan yayasan dan lembaga nirlaba sejenis* (Edisi revisi). PPM Manajemen.
- Nordiawan, D., & Hertianti, A. (2018). *Akuntansi sektor publik* (Edisi 3). Salemba Empat.
- Pressman, R. S., & Maxim, B. R. (2020). *Software engineering: A practitioner's approach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Putri, S., Khairunnisa, H., & Armeliza, D. (2024). Penyusunan laporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ibad menggunakan Akoontan.com berdasarkan ISAK 335. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing*, 5(2), 439–453.
- Rodriguez-Galindo, R., Yasnó-Triana, C., Ultreras-Rodríguez, A., Nieves-Lizárraga, D., Osuna-Velarde, D., Chávez-Hernández, A., Campos-Sánchez, S., Salazar-Moran, A., Espinoza-Vásquez, G., Rengifo-Lozano, R., Moreira-Cantos, P. S., Fuentes-Rosas, L., & Rincón-Guio, C. (2024). Enhancing financial transparency in non-profit organisations: Challenges and integration of IFRS for SMEs, IFR4NPO, and GRI standards. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(11). <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i11.7988>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting information systems* (15th ed.). Pearson Education.
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2019). *Kemendagri: Jumlah ormas di Indonesia ada 344.039*. <https://setkab.go.id/kemendagri-jumlah-ormas-di-indonesia-ada-344-039/>
- Shoimah, I., Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). Adaptasi laporan keuangan pada entitas nonlaba berdasarkan ISAK 35. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(2), 243–259. <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v21i02.1388>
- Sommerville, I. (2016). *Software engineering* (10th ed.). Pearson Education.
- Stauffer, M. (2023). *Laravel: Up and running* (3rd ed.). O'Reilly Media.
- Sugiarta, A. A. H. (2025). *Rancang bangun aplikasi laporan keuangan yayasan masjid berdasarkan PSAK 109 dan ISAK 35 pada Divisi Ketakmiran, Ambulans, dan Usaha Lain (prototype)* [Tugas akhir, Universitas Dinamika]. Repository Universitas Dinamika. <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/8195/>
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 112.

- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 115.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Suhardianto, N., Kalanjati, D. S., Jusuf, A. A., & Djakman, C. D. (2020). *Pengantar akuntansi: Adaptasi Indonesia* (Buku 1, Edisi 4). Salemba Empat.
- Welling, L., & Thomson, L. (2020). *PHP and MySQL web development* (5th ed.). Addison-Wesley.
- Yuanita, E., & Suropto, B. (2022). Determinan akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi nonlaba. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 438–455. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.18674>
- Yunita, L., Neneng, N., Isnain, A. R., & Dellia, P. (2022). Analisis perancangan sistem informasi akuntansi pencatatan dan pengelolaan keuangan pada Yayasan Panti Asuhan Harapan Karomah. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*, 2(2), 62–68. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v2i2.2014>